

LAPORAN PENELITIAN

**PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DESA KURANJI
KECAMATAN GUGUK KAB. 50 KOTA
(SUATU STUDI KASUS)**



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TEL. :

SUMBER / HASIL :

KOLEKSI :

NO. INVENTARI :

OLEH :

NO. INVENTARI :

H /

K

654/K/97-P. (2)

640.4 PEM AD

Dra. WIRDATUL 'AINI
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1995/1996
Surat Perjanjian Kerja Nomor : 06/PT 37.H.8/N. I. 4. 2/1995
Tanggal 7 Agustus 1995

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1996

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

**PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DESA KURANJI
KECAMATAN GUGUK KAB. 50 KOTA
(SUATU STUDI KASUS)**

Personalia Peneliti

- Pembimbing** : Drs. Hasanuddin, M.Pd
Ketua : Dra. Wirdatul 'Aini
Anggota : 1. Dra. Nurmi Pangeran
2. Dra. Wirda Hanim, M.Psy
3. Drs. Wisroni

ABSTRAK

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah pendidikan di masyarakat yang bertujuan untuk membentuk kehidupan keluarga sehat dan sejahtera. Program ini ditujukan untuk para ibu rumah tangga dan remaja putri. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga melaksanakan program yang berkaitan dengan kehidupan keluarga.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga umumnya terdapat di setiap Kelurahan/Desa. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan staf camat Kec. Guguk Kab. 50 Kota pada umumnya PKK yang ada di desa belum berjalan dengan lancar. Namun demikian untuk tingkat Kecamatan Guguk, PKK Desa Kurangi dinilai sebagai PKK yang berhasil dalam merealisasikan programnya. Keberhasilan tersebut cukup menarik dan perlu dikaji secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat: (1) intensitas minat anggota terhadap program, (2) pengelolaan program yang dilakukan pengurus, (3) pembinaan dari Kepala Desa, (4) partisipasi/dukungan masyarakat terhadap program PKK, (5) sarana/fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan dan (6) pembukuan yang dilakukan PKK.

Penelitian dirancang dalam bentuk "studi kasus", karenanya responden penelitian ini adalah anggota PKK, pengurus, kepala desa dan anggota masyarakat. Untuk memperoleh data dari responden digunakan teknik wawancara dengan memakai

pedoman wawancara, observasi dan studi dokumenter. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) anggota berminat terhadap program PKK, (2) pengurus telah melakukan pengelolaan program secara lebih baik, (3) Kepala Desa ikut melakukan pembinaan, (4) adanya dukungan dari masyarakat dan (6) pengadministrasian sudah dilakukan pengurus secara rapih dan lengkap.

Berdasarkan temuan di atas peneliti menyarankan (1) kepada anggota PKK untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui PKK dalam kehidupannya sehari-hari, (2) kepada pengurus PKK untuk dapat lebih meningkatkan pengelolaan program PKK secara lebih baik dengan mengikut sertakan anggota dalam setiap aspek pengelolaan program.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian diseminarkan yang melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang untuk

tujuan diseminasi. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terimakasih kepada Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Maret 1996



Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang

Kumaidi

Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D
NIP 130 605 231

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah/Perumusan Masalah ...	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Asumsi	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik	14
B. Kerangka Berfikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Instrumen dan Instrumentasi	29
E. Teknik Analisis Data	30
F. Prosedur Penelitian	32
G. Keterbatasan	34
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Penemuan	35
B. Pembahasan	46

BAB	V	KESIMPULAN DAN SARAN	
		A. Kesimpulan	53
		B. Rekomendasi	53
DAFTAR PUSTAKA			55
DAFTAR LAMPIRAN			56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya serasi, selaras, seimbang, maka peran serta wanita dalam berbagai sektor pembangunan perlu ditingkatkan. Untuk dapat meningkatkan peran serta wanita dalam pembangunan dan sebagai warga negara serta sebagai insan pembangunan, maka wanita harus mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam segenap kegiatan pembangunan. Hal ini sesuai dengan amanat yang tercantum dalam GBHN (1993 : 643)

Wanita sebagai warga negara dan sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang kehidupan sesuai dengan harkat dan martabatnya, meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui PKK.

Untuk dapat merealisasikan peran di atas maka di tengah-tengah masyarakat telah banyak terdapat organisasi-organisasi wanita terutama yang bergerak di bidang pendidikan, kemasyarakatan, kesehatan sehingga persoalan-persoalan kemasyarakatan dan keluarga akan dapat diatasi dan ditangani dengan sebaik-baiknya. Salah satu organisasi wanita yang ada di masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan adalah Pembinaan Kesejahteraan keluarga (PKK).

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk pembentukan kehidupan keluarga yang sehat dan sejahtera. Organisasi ini ditangani oleh organisasi PKK setempat yang terdapat di kelurahan/pedesaan. Melalui program PKK anggotanya dibeka-

li dengan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai tertentu yang lingkungannya tercermin dalam 10 segi PKK dan 10 program PKK. Kesepuluh segi PKK itu adalah (1) Hub inter dan antar keluarga, (2) Membimbing anak, (3) Makanan, (4) Pakaian, (5) Perumahan, (6) Kesehatan, (7) Keuangan, (8) Tata laksana rumah tangga, (9) Keamanan dan (10) Perencanaan sehat. Kemudian 10 program PKK adalah: (1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila, (2) Gotong royong, (3) Pangan, (4) Sandang, (5) Perumahan, (6) Pendidikan dan ketrampilan, (7) Kesehatan, (8) Mengembangkan kehidupan berkoperasi, (9) Kelestarian lingkungan hidup dan (10) Perencanaan sehat.

Pembinaan Kesejahtera Keluarga pada mulanya dirintis dan berkembang di Jawa Tengah, yaitu setelah lahirnya orde baru. Sekarang ini organisasi PKK beserta program PKKnya sudah merupakan suatu gerakan yang tersebar luas di seluruh pelosok tanah air.

Keuntungan organisasi PKK adalah bahwa dengan adanya organisasi tersebut para wanita dapat melibatkan dirinya secara langsung dalam pembangunan dengan melaksanakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan melalui 10 segi PKK dan 10 Program pokok PKK. Kegiatan ini akan membawa dampak positif terhadap pembinaan keluarga bahagia dan sejahtera, karena dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya ditujukan bagaimana agar wanita dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan peranannya sebagai ibu, sebagai istri dan sebagai anggota masyarakat.

Dari kenyataan yang terjadi di desa-desa tidak selamanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK

membawa manfaat bagi para anggotanya. Hal ini terbukti bahwa banyak dari PKK di desa kurang lancar jalannya. Para anggota PKK ada yang enggan untuk mengikuti kegiatan, dan mereka kurang tahu tujuan apa yang ingin mereka capai.

Organisasi PKK pada umumnya telah terdapat di kelurahan/pedesaan. Di desa Kuranji Kecamatan Guguk Kab. 50 Kota telah berjalan cukup lama. PKK di desa tersebut telah melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk kesejahteraan anggotanya. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan/kemasyarakatan PKK ini diharapkan betul-betul dapat menjalankan misinya agar wanita sebagai anggota keluarga dan masyarakat dapat ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Desa Kuranji Kec. Guguk Kab. 50 Kota telah melakukan kegiatan-kegiatannya dalam rangka mendidik kaum wanita mengenai tugas-tugas dan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukannya baik sebagai istri sebagai ibu dari anak-anaknya maupun sebagai anggota masyarakat. Jika dilihat pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui PKK tersebut adanya faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan diantaranya adanya partisipasi anggota mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan (wawancara dengan Erni Yulnati ketua PKK 14 April 1995). Ini terbukti dari kehadiran anggota mengikuti kegiatan-kegiatan terutama kegiatan mingguan ataupun kegiatan-kegiatan yang sifatnya insidental. Kehadiran anggota untuk mengikuti kegiatan PKK sangat mendorong dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan. Dengan lancar jalannya PKK ini akan dapat membawa manfaat bagi

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

anggota secara umumnya dan juga bagi anggota masyarakat. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di desa-desa lain berdasarkan informasi yang diperoleh belum dapat menjalankan programnya secara lengkap dan menyeluruh. Sedangkan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Desa Kuranji telah dapat menjalankan programnya secara lengkap dan menyeluruh. Dari hasil wawancara dengan ketua PKK Desa Kuranji 14 April 1995 menunjukkan PKK di desa ini sudah dapat menjalankan programnya meliputi:

1. Kepengurusan PKK sudah sesuai dengan SK mendagri No 28/1984 meliputi:
 - a. Struktur organisasi
 - b. Kelengkapan pengurus
 - c. Pembagian Kelompok Dasa Wisma
2. Administrasi sudah lengkap meliputi:
 - Pengisian 12 buku Adm PKK
 - Kelengkapan seluruh data tentang organisasi
3. Kegiatan sudah terprogram dengan baik dan dilaksanakan secara rutin sesuai dengan rencana kegiatan
4. Program masing-masing Kelompok Kerja (Pokja) sudah direalisasikan sekitar 80% meliputi:
 - a. Pokja I bidang kegiatan P4 dan Gotong royong
 - b. Pokja II bidang pendidikan, ketrampilan dan kehidupan berkoperasi
 - c. Pokja III bidang kegiatan sandang, pangan dan papan
 - d. Pokja IV bidang kesehatan kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat
5. Partisipasi anggota terhadap pelaksanaan kegiatan sudah tinggi

Berdasarkan kenyataan yang dikemukakan di atas maka PKK di desa Kuranji merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini akan diungkapkan kenapa PKK Kuranji dapat menjalankan programnya dengan lancar, sehingga PKK Kuranji itu dapat dijadikan contoh atau model untuk PKK lainnya di Kec. Guguk khususnya.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah dikemukakan bahwa peneli-

tian ini akan mengungkapkan faktor-faktor yang diduga berkaitan dengan mengapa PKK dapat melaksanakan programnya.

Berjalan tidaknya program PKK diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor: yaitu faktor dari dalam diri anggota dan faktor yang berasal dari luar diri anggota.

Faktor yang berasal dari dalam diri anggota diantaranya adalah minat anggota terhadap program. Minat merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang bersumber dari dalam diri yang bersangkutan. Sebelum seseorang melakukan kegiatan tentu terlebih dahulu diiringi dengan minat, tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin untuk melakukan sesuatu. Minat adalah awal dari aksi seseorang. Seseorang baru akan beraksi terhadap sesuatu apabila dia telah berminat terhadap objek tersebut.

Minat merupakan kesadaran seseorang pada suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya sendiri. Jadi minat ini menyangkut kecendrungan dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Kemudian faktor yang diduga berpengaruh dalam rangka PKK menjalankan kegiatan-kegiatannya adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan antara lain: pengelolaan program PKK oleh pengurus. Dari penelitian Wirdatul'Aini dkk (1993/1994) terdahulu tentang Persepsi Anggota tentang Pengelolaan Program oleh Pengurus PKK diperoleh informasi bahwa pengurus telah melaksanakan

pengelolaan program dengan baik. Pengurus telah dapat melakukan perencanaan kegiatan sampai kepada mengevaluasi kegiatan. Dengan adanya pengelolaan program dari pengurus akan menimbulkan partisipasi anggota terhadap kegiatan yang ada pada PKK.

Selanjutnya faktor dari luar diri anggota yang juga ikut berpengaruh berjalan tidaknya program PKK adalah pembinaan yang diberikan oleh Kepala Desa. Kepala Desa diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada anggota PKK baik berbentuk sumbangan mental ataupun materil. Sumbangan mental dapat berupa dorongan ataupun pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota PKK. Sumbangan materil dapat berupa sumbangan uang untuk kelancaran kegiatan PKK ataupun penyediaan ruangan untuk kelancaran kegiatan PKK.

Partisipasi/dukungan masyarakat setempat terhadap lancarnya kegiatan PKK juga menentukan berjalan tidaknya program PKK tersebut.

Faktor yang ikut mempengaruhi lancar tidaknya PKK dalam menjalankan programnya adalah faktor sarana dan fasilitas yang tersedia. Sarana dan fasilitas yang tersedia baik di desa maupun di luar desa ikut mempengaruhi berjalan/ tidaknya kegiatan PKK. Sarana dan fasilitas yang dimaksud dapat berupa gedung untuk tempat kelancaran kegiatan, alat-alat yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan PKK.

C. Pembatasan Masalah/Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini adalah untuk

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

melihat faktor-faktor yang diduga PKK dapat melaksanakan kegiatannya/programnya. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang tersedia, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Minat anggota terhadap program
2. Pengelolaan program PKK oleh pengurus
3. Bentuk-bentuk pembinaan dari pemerintah daerah (Kepala Desa)
4. Partisipasi/dukungan masyarakat setempat terhadap program PKK.
5. Faktor sarana dan fasilitas yang tersedia.
6. Pengelolaan administrasi/pembukuan PKK

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat:

1. Intensitas minat anggota terhadap program
2. Cara-cara pengelolaan program PKK oleh pengurus
3. Usaha-usaha pembinaan dari pemerintah daerah (Kepala Desa)
4. Dukungan/partisipasi masyarakat setempat
5. Sarana/fasilitas yang tersedia yang dapat mendukung program kegiatan
6. Cara pengelolaan administrasi/pembukuan PKK

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas dalam penelitian ini peneliti akan mengajukan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah intensitas minat anggota terhadap program

PKK

2. Bagaimanakah cara-cara pengelolaan program PKK oleh pengurus.
3. Bagaimanakah usaha-usaha pembinaan dari pemerintah daerah (Kepala Desa)
4. Bagaimanakah partisipasi/dukungan dari masyarakat setempat terhadap program PKK
5. Sarana/fasilitas apa saja yang tersedia dapat mendukung program kegiatan
6. Bagaimanakah cara pengelolaan administrasi/pembukuan PKK

F. Asumsi

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa asumsi atau anggapan dasar sebagai landasan berpijak dalam penelitian yaitu:

1. Minat anggota berpengaruh terhadap berjalan/tidaknya program/kegiatan PKK
2. Pemerintah daerah (kecamatan), Kepala Desa berpengaruh dalam kelancaran kegiatan PKK
3. Pengelola PKK berpengaruh terhadap berjalan/tidaknya PKK pada suatu desa.
4. Dorongan masyarakat setempat ikut menentukan berjalan tidaknya PKK

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan dalam rangka pengembangan Pendidikan Luar Sekolah khususnya dan pengembangan Iptek umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan pedoman bagi PKK yang ada di Kec. Guguk

- Kab. 50 Kota dalam menjalankan kegiatannya.
2. Dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan untuk pengembangan Pendidikan Luar Sekolah yang ada di masyarakat
 3. Berguna bagi siapa saja yang ingin memanfaatkan hasil penelitian ini

H. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini yang menjadi defenisi operasional adalah penjelasan dari masing-masing variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat anggota terhadap program

Menurut Witherington (1986:36) minat adalah kesadaran seseorang terhadap objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi yang mengandung sangkut pautnya dengan dirinya sendiri. individu tersebut merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan menimbulkan kesenangan untuk berkecimpung dalam bidang itu.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat adalah kesadaran anggota untuk mengikuti kegiatan PKK dimana kegiatan tersebut bermanfaat/bersangkut paut dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

2. Pengelolaan program PKK oleh pengurus

Pengelolaan program PKK oleh pengurus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pengurus untuk mengelola program PKK sehingga anggota PKK mengerti, memahami mengenai organisasi PKK baik perencanaan PKK, pengorganisasiannya, ataupun pengawasan. Untuk lebih jelasnya satu-persatu aspek pengelolaan

tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

a. Perencanaan program

Sebelum melakukan kegiatan-kegiatan pada PKK pengurus harus melakukan perencanaan program terlebih dahulu. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum kegiatan dilaksanakan.

Menurut Sondang P Siagian (1983) perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan daripada apa-apa yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perencanaan adalah usaha yang dilakukan pengurus untuk membuat program kegiatan penentuan urutan tindakan serta biaya dan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan PKK pada periode tertentu.

Pada tahap perencanaan ini pengurus betul-betul diharapkan dapat merumuskan hal-hal yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang. Dalam merencanakan program ini pengurus diharapkan dapat melibatkan anggota PKK, sehingga rencana yang disusun bersama akan dapat menimbulkan perasaan terlibat dan ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan PKK.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang harus dijalankan pengurus dalam rangka merealisasikan perencanaan yang telah diprogramkan.

Menurut Connor yang dikutip H D Sudjana (1992) memberikan arti bahwa pengorganisasian adalah aktivitas melayani proses kegiatan untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun kelompok-kelompok orang yang tepat untuk melaksanakan kegiatan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengorganisasian pada PKK adalah kemampuan pengurus untuk mengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, tanggungjawab sesuai dengan kemampuannya masing-masing anggota. Penempatan seseorang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dapat akan mempermudah dan memperlancar jalannya PKK.

c. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi yang harus dijalankan pengurus yaitu merupakan pengontrolan terhadap kegiatan yang telah dikerjakan. Pada fungsi ini pengurus akan mencocokkan sampai dimana rencana yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan.

Menurut Sondang P Siagian (1993) pengawasan dapat diartikan merupakan proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses mengamati, melakukan peninjauan terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan, dimana tujuannya adalah untuk mencocokkan sampai dimana rencana yang telah direncanakan dapat dilaksanakan. Pengawasan dilakukan pengurus secara terus-menerus.

3. Pembinaan dari Pemerintah Daerah (Kepala Desa)

Pembinaan dari Kepala Desa sebagai faktor yang ikut menentukan keberhasilan PKK dalam menjalankan programnya.

Menurut H D Sudjana (1992) pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana aslinya. Pembinaan dapat juga diartikan sebagai pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur itu berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha yang dilakukan Kepala Desa sebagai pemerintah daerah untuk memantau, mengendalikan kegiatan pada PKK, termasuk juga pada pembinaan ini adalah usaha memberikan bantuan/sumbangan untuk kelancaran PKK, serta membantu menemukan sumber untuk kelancaran kegiatan.

4. Partisipasi/dukungan masyarakat setempat

Menurut Mubyarto (1984) partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan/kesedian untuk membantu berhasil tidaknya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang, dan bahkan mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat untuk mendukung program PKK. Keikutsertaan masyarakat bermacam-macam bentuknya diantaranya adalah masyarakat mengeluarkan

pendapat untuk kemajuan PKK, mau mengorbankan uang, ruangan untuk tempat melaksanakan kegiatan dan juga bersedia untuk meminjamkan alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan PKK.

5. Sarana/fasilitas

Sarana/fasilitas yang tersedia ikut menentukan berjalan/tidaknya program PKK. Sarana/fasilitas yang tersedia dapat berupa ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan, alat-alat yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.

Menurut Unesco (1983) fasilitas pendidikan merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang mempunyai pengaruh terhadap efektifitas sistem pendidikan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sarana/fasilitas yang tersedia untuk kelancaran PKK adalah tersedianya tempat untuk kegiatan beserta alat-alat yang dibutuhkan pada program PKK.

6. Administrasi/pembukuan PKK

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan administrasi/pembukuan PKK adalah kelengkapan seluruh data tentang organisasi dan pengisian buku administrasi PKK. Kelengkapan pembukuan PKK juga mencerminkan berjalan/tidaknya organisasi PKK tersebut. Kelengkapan pembukuan PKK juga termasuk didalamnya bentuk-bentuk buku yang ada, bagaimana cara pembukuan yang dilakukan dan siapa melakukan pembukuan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. PKK merupakan salah satu bentuk kegiatan PLS

Pendidikan Luar Sekolah merupakan kegiatan pendidikan yang diorganisir di luar sistem pendidikan sekolah yang ada, apakah dilaksanakan secara terpisah atau sebagai salah satu bentuk kegiatan lain yang lebih luas yang dimaksudkan untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan-tujuan belajar.

Berbeda dengan pendidikan persekolahan, pendidikan luar sekolah dapat terjadi pada setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, ketrampilan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidup dan kehidupan.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional pendidikan luar sekolah bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengembangkan ketrampilan, sikap dan nilai-nilai kepada seseorang yang pada gilirannya mereka menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negara.

Pendidikan Luar Sekolah bermacam-macam bentuknya dalam masyarakat, diantaranya PKK. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu wahana pembentukan kehidupan keluarga yang sehat dan sejahtera. Program ini ditujukan pada kaum wanita dan ibu-

ibu. Melalui program PKK warga belajarnya dibekali dengan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai tertentu yang lingkungannya tercermin dalam 10 segi PKK dan program-program PKK.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan PKK

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program PKK di bawah ini akan dijelaskan satu persatu

a. Kondisi Psikologis

Yang termasuk ke dalam ruang lingkup kondisi psikologis antara lain: minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Minat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang bersumber dari dalam diri yang bersangkutan. Sehubungan dengan pengertian minat ini peneliti akan mengutip beberapa pendapat para ahli.

Menurut Witherington (1986:36) minat adalah:

Minat adalah kesadaran seseorang pada suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi yang mengandung sangkut pautnya dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa minat berasal dari dalam diri individu dan ditujukan untuk suatu objek tertentu apakah terhadap seseorang atau objek lain. Selanjutnya WS Winkel (1986:30) mengemukakan pengertian minat yaitu:

Minat adalah kecendrungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Sejalan dengan itu Zahara Idris dan Nurtain (1977:37) berpendapat tentang minat:

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG